

## **Kajian Faktor Tidak Optimalnya Pengelolaan TPI di Muara Angke Jakarta Utara**

**Juniardi Hermawan \***

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* Juniardihermawan1996@gmail.com

**Abstract.** Auctions are marketing activities that bring together sellers and buyers. In this case, fishermen as sellers of catches are represented by auction officers. Fish auction is one link in the fishing business activity. The selling value obtained by fishermen will be greater through the auction process than if the fishermen face the buyer one by one. The auction activity relates to or affects the income of fishermen / fishing entrepreneurs (Pane, 2009). In order for the sale of the catch to remain profitable, the auction process must be carried out in a sustainable manner. This study aims to determine the factor of TPI malfunction in Muara Angke and directions so that the TPI can function properly. The method used is the experimental study approach method and data collection method. This research has resulted in several conclusions including: 1) The ability to carry out auctions at the TPI Muara Angke is still not running well in terms of the Regulation of the Governor of the Special Capital Region of Jakarta Province Number 71 of 2006 concerning Guidelines for the Implementation of Fish Auction. 2) In the auction, only tembang, selar and mackerel are processed into salted fish. 3) the catch quality assurance has not been implemented. 4) auction facilities, most of which are not suitable for use, will reduce the quality of the fish.

**Keywords: TPI, Muara Angke, Not Optimal.**

**Abstrak.** Pelelangan adalah kegiatan pemasaran yang mempertemukan penjual dan pembeli. Dalam hal ini nelayan sebagai penjual hasil tangkapan, diwakili oleh petugas lelang. Pelelangan ikan merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan usaha penangkapan. Nilai jual yang diperoleh nelayan akan lebih besar melalui proses lelang dibandingkan bila nelayan berhadapan langsung satu persatu dengan pembeli. Kegiatan pelelangan berhubungan atau berpengaruh terhadap pendapatan para nelayan/pengusaha penangkapan (Pane, 2009). Agar penjualan hasil tangkapan tetap menguntungkan, maka proses pelelangan haruslah dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor tidak berfungsinya TPI di Muara Angke dan arahan agar TPI bisa berfungsi dengan baik. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan studi eksploratif dan metode pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan di antaranya: 1) Kemampuan pelaksanaan pelelangan yang ada di TPI muara angke masih belum berjalan dengan baik ditinjau dari Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 71 tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelelangan Ikan. 2) Dalam kegiatan lelang hanyaikan tembang, selar dan kembung yang nantinya diolah menjadi ikan asin. 3) belum terselenggaranya penjaminan mutu hasil tangkapan.

4) sarana prasarana lelang yang kebanyakan sudah tidak layak pakai yang akan mengurangi mutu kualitas ikan.

**Kata Kunci: TPI, Muara Angke, Tidak Optimalnya.**

## 1. Pendahuluan

Kawasan Muara Angke merupakan wilayah pengembangan ekonomi perikanan dan pintu gerbang daerah sekitarnya yang berpotensi di wilayah Jakarta Utara yang diresmikan oleh Bapak Ali Sadikin mantan Gubernur DKI Jakarta pada tahun 1977. Secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Kawasan ini berbatasan dengan Kali Angke di sebelah Barat dan Selatan, Jalan Karang Pluit di sebelah Timur, serta Laut Jawa di sebelah Utara. Untuk mendukung kegiatan perikanan maka dibangun Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang lebih tepatnya berada di Kelurahan Pluit.

Menurut Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 71 Tahun 2006 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelelangan Ikan. Pada pasal 2 disebutkan setiap ikan dan hasil ikutannya, baik yang berasal dari produksi nelayan petani ikan di wilayah DKI Jakarta maupun dari luar wilayah DKI Jakarta yang dimasukkan ke Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk dipasarkan, harus dilelang di tempat pelelangan ikan yang ditetapkan oleh Gubernur. Namun, Berdasarkan hasil observasi lapangan Tempat Pelelangan Ikan di Muara Angke terdapat faktor-faktor tidak berfungsi atau berjalan dengan seharusnya sesuai petunjuk pelaksanaan atau mekanisme pelelangan.

Untuk mengatasi faktor-faktor permasalahan tersebut, Seharusnya fungsi Tempat Pelelangan Ikan melakukan pemasaran dengan mekanisme kegiatan pelelangan ikan sehingga tidak membuat masyarakat nelayan merasa dirugikan karena seharusnya ada sistem pelelangan yang sudah sesuai dan optimal. Adapun dari segi sarana dan prasarana di TPI Muara Angke masih tidak optimal karena berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kondisinya rusak atau pun sudah tidak layak untuk digunakan.

Berdasarkan dari fenomena di atas TPI di Muara Angke masih belum berfungsi dengan optimal, maka penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai : “Kajian Faktor Optimalnya Pengelolaan TPI Muara Angke Jakarta Utara. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis faktor tidak optimalnya pengelolaan TPI di Muara Angke.

## 2. Landasan Teori

Berdasarkan Keputusan Bersama 3 Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor: 139 Tahun 1997;902/Kpts/PL.420/9/97;03/SKB/M/IX/1997 tertanggal 12 September 1997 tentang Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan, bahwa yang disebut dengan tempat pelelangan ikan adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Ikan hasil tangkapan para nelayan harus dijual di TPI kecuali: 1) ikan yang digunakan untuk keperluan lauk keluarga; 2) Ikan jenis tertentu yang diekspor dan ikan hasil tangkapan pola kemitraan dengan pertimbangan dan atas dasar persetujuan dari Kepala Daerah. Fungsi tempat pelelangan ikan adalah untuk melelang ikan, dimana terjadi pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan), sedangkan menurut

Mogohito vide Priyaza (2008). Kegiatan pelelangan berperan dalam menentukan harga hasil tangkapan yang dilelang (Bustami, 2007). Fungsi TPI palig tidak mencakup tiga hal yaitu:

1. Sebagai lembaga pembentuk penyedia harga,
2. Sebagai penyedia ikan berkualitas, ada tiga mandat yang harus dilakukan oleh TPI yaitu:
  - a. Menjamin pasokan ikan berkualitas bagi konsumen
  - b. Menjamin kuaiitas ikan yang diperdagangkan (dilelang)
  - c. Menyediakan infrastruktur distribusi yang mampu menjamin kualitas ikan hingga konsumen akhir.
3. Sebagai perangkat pengelolaan perikanan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Kondisi TPI Muara Angke.

Berdasarkan data dan informasi TPI Muara Angke memiliki luas 2.212 M dilengkapi kolam pelabuhan seluas 63.993 M. nilai produksi TPI rata-rata 105 Milyar rupiah per tahunnya, sedangkan aktivitas bongkar/muat ikan di TPI Muara Angke rata-rata mencapai 500 unit kapal per bulan dengan prosudksi ikan yang didaratkan rata-rata kurang lebih 3000 Ton perbulannya (UPPP Muara Angke, 2018). Tempat pelelangan ikan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang untuk dilakukannya pelelangan. Sarana yang terdapat di tempat pelelangan dapat berupa keranjang (trays), timbangan, alat hitung dan alat pengangkut ikan, sedangkan prasarana tempat pelelangan ikan (TPI) dapat berupa gedung tempat pelelangan ikan (TPI).

1. Ruang Sortir, yaitu tempat membersihkan, menyortir dan memasukkan ikan ke dalam peti atau keranjang;
2. Ruang Pelelangan, yaitu tempat menimbang, memperagakan dan melelang ikan;
3. Ruang Pengepakan, yaitu tempat memindahkan ikan ke dalam peti lain dengan diberi es, garam, dan lain-lain selanjutnya siap dikirim; dan
4. Ruang Administrasi Pelelangan, terdiri dari loket-loket, gudang peralatan lelang, ruang duduk untuk peserta lelang, toilet dan ruang cuci umum.



**Gambar 1.** Kondisi TPI Muara Angke

*Sumber: Data Observasi, 2020.*

Ditinjau dari standar dan teoritik TPI Muara Angke secara keseluruhan tempat pelelangan ikan di Muara Angke masih kurang karena belum mampu menyediakan pelaksanaan pelelangan mekanisme yang benar serta memiliki fasilitas yang kurang memadai dan perlu dikembangkan.

#### Analisis Faktor Mekanisme Pengelolaan TPI

Untuk mengetahui faktor mekanisme pengelolaan TPI Muara Angke, pada tahapan ini didapatkan Dari segi fasilitas, mekanisme pelelangan serta kebersihan memang dibawah standar. Namun apabila menggunakan arahan agar pengelolaan TPI di Muara Angke bisa berjalan dengan baik seperti pemasukan hasil retribusi yang diperoleh dapat di alokasikan untuk membeli sarana dan prasarana penunjang yang kondisinya sudah rusak

atau tidak layak pakai. Menegakan aturan hukum tentang sistem pelelangan agar pengelolaan pelelangan bisa berjalan dengan baik

### Analisis Faktor Pengelolaan TPI

Pelelangan ikan yang terjadi di TPI Muara Angke dikelola seluruhnya oleh koperasi Mina Jaya dan diawasi oleh seksi pelelangan ikan dari UPT PKPP dan TPI Muara Angke. Petugas dari koperasi Mina Jaya tersebut terbagi menjadi juru bongkar, juru timbang, juru lelang, juru bakul, juru komputer, kasir dan statistik.

### Analisis Faktor Penjamin Mutu Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil analisis faktor penjamin mutu hasil tangkapan diperoleh sebagai salah satu fungsi proses pelelangan ikan adalah membantu menjaga mutu ikan hasil tangkapan agar tetap baik (Pane 2010) berikut ini adalah gambaran kemampuan penjaminan mutu ikan sarana pelelangan ikan Muara Angke dari hasil analisis dan observasi lapangan

**Tabel 2.** Kemampuan Penjaminan Mutu Ikan Sarana Pelelangan Di TPI Muara Angke

No	Parameter Kemampuan Pengelola	Indikator	Kondisi di Lokasi Penelitian	Kesimpulan
1.	Kemampuan terselenggaranya penjamin mutu ikan yang dilelang	Ada kontrol mutu	Tidak ada kontrol mutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola memiliki kemampuan yang lemah dalam terselenggaranya penjamin mutu ikan.</li> <li>• Pengelola kurang memiliki pemahaman mengenai mutu ikan yang harus dilelang.</li> </ul>
2	Kemampuan terselenggaranya kebersihan/sanitasi di lingkungan TPI	Ada kontrol kebersihan/sanitasi	Tidak ada kontrol kebersihan/sanitasi	Pengelola memiliki kemampuan yang lemah dalam terselenggaranya kebersihan/sanitasi di lingkungan TPI

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

### Analisis Faktor Penyediaan Sarana Pelelangan

Suatu proses pelelangan akan terselenggara dengan lancar apabila memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Namun berdasarkan hasil analisis dan observasi pengelola pelelangan memiliki kemampuan menyediakan sarana dan prasarana dengan lengkap, namun ada beberapa yang harus diganti karena kondisinya sudah tidak layak. Untuk itu pihak pengelola pelelangan di TPI Muara Angke direkomendasikan perlu mencanangkan pengembangan sarana dan prasarana pelelangan di Muara Angke.

**Tabel 2.** Kemampuan Penyediaan Sarana dan Prasarana Di TPI Muara Angke

Parameter Kemampuan Pengelola	Indikator	Kondisi di Lokasi Penelitian	Kesimpulan
Kemampuan penyediaan sarana dan prasarana pelelangan	Ada/tersedia sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan dan pelaku pelelangan	Sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pelelangan tersedia namun ada beberapa yang kondisinya sudah tidak layak pakai dan ada juga yang sarana yang tersedia tidak dipakai.	Pengelola pelelangan memiliki Kemampuan menyediakan sarana dan prasarana dengan lengkap, namun adabeberapa yang harus di gantikarena kondisinya sudah tidak layak pakai

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan pelaksanaan pelelangan yang ada di TPI muara angke masih belum berjalan dengan baik ditinjau dari Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 71 tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelelangan Ikan.
2. Kualitas penanganan ikan yang dilakukan di TPI Muara Angke masih rendah karena tidak memperhitungkan masalah sanitasi. Penanganan ikan yang tidak memperhitungkan sanitasi akan membuat kemunduran pada mutu dan kualitas ikan hasil tangkapan.
3. Ketidakhadiran kontrol mutu dari pihak pengelola pelelangan karena ikan dalam keadaan membeku
4. Tidak intensifnya proses filterisasi ikan-ikan yang masuk ke TPI
5. Terkesan hanya sebagai syarat saja. Bagi sebagian pedagang-pembeli yang ikut sebagai peserta menyatakan bahwa bahwa pelelangan adalah pilihan kedua dalam mendapatkan ikan
6. Minimnya ketersediaan sarana yang layak

#### 5. Saran

##### Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian komunikasi dan majemen merek dengan menambah media periklanan yang diteliti, yaitu tidak hanya televise saja tetapi radio, surat kabar dan berbagai media lainnya sehingga lebih memahami dampak terpaan iklan terhadap khalayak. Selain itu, tidak secara spesifik meneliti satu merek saja, sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat mengenai merek mana yang menjadi *top of mind* di khalayak ramai.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai keputusan pembelian produk dari konsep perilaku konsumen, agar dapat diketahui sejauhmana terpaan iklan dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli produk berdasarkan iklan yang disaksikannya.

##### Saran Praktis

1. Pihak penyelenggraan pelelangan ikan di TPI di Muara Angke hendaknya lebih memperhatikan penjamin mutu hasil ikan serta sanitasi sarana pelelangan guna terciptanya kondisi ikan yang higienis dan layak untuk dijual
2. Pihak penyelenggara pelelangan harus dapat mempertegas aturan kebijakan untuk setiap peserta lelang maupun untuk nelayan
3. Pemerintah diharapkan memberikan penyuluhan atau edukasi terhadap nelayan terkait dengan proses pelelangan agar menciptakan lelang yang transparan, adil, efisien, dan

- menguntungkan untuk pembeli dan penjual
4. Pihak penyelenggara pelelangan ikan di TPI Muara Angke hendaknya meningkatkan kinerja dengan melakukan penyediaan fasilitas dalam kondisi yang lebih baik.
  5. Merujuk dari Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8/ MEN / 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan bahwa Tempat Pelelangan Ikan telah berganti menjadi Tempat Pemasaran Ikan. Dengan demikian peneliti merekomendasikan untuk mengkaji ulang peraturan gubernur yang lama dan merujuk kepada peraturan kementerian kelautan dan perikanan.

### Daftar Pustaka

- [1] Abdullah, S dan Hariyanto T. 2004. Proses Pelaksanaan Pelelangan Ikan: Studi Implementasi Kebijakan Berdasarkan Keputusan Bupati Trenggalek nomor 61 tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pelelangan Ikan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Kabupaten Trenggalek. Jurnal Kebijakan Politik, vol.1, no.2, Desember 2004.
- [2] Darwis Darwis, Hajjatul Mabruroh, Helmen Suprpto. Kualitas Hidup Wanita Pesisir Penjual Ikan Dalam Memenuhi Kesejahteraan Keluarga. Unisba. Bandung
- [3] Pane AB. 2009. Parameter dan Indikator Kemampuan Pelelangan Pengelola TPI di Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- [4] Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 71 tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelelangan Ikan